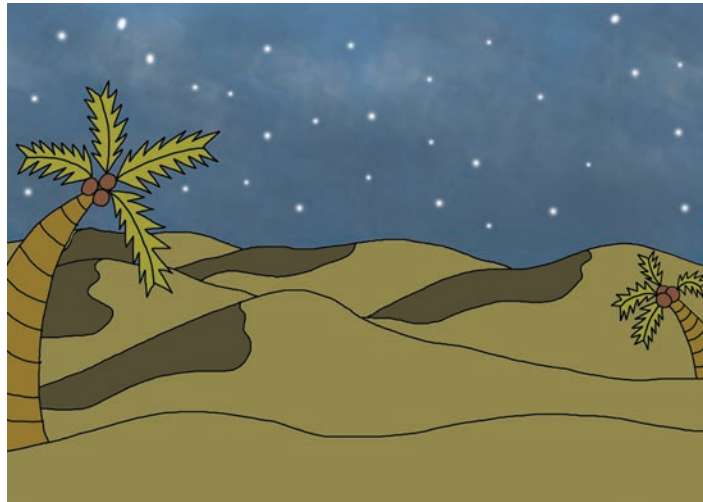


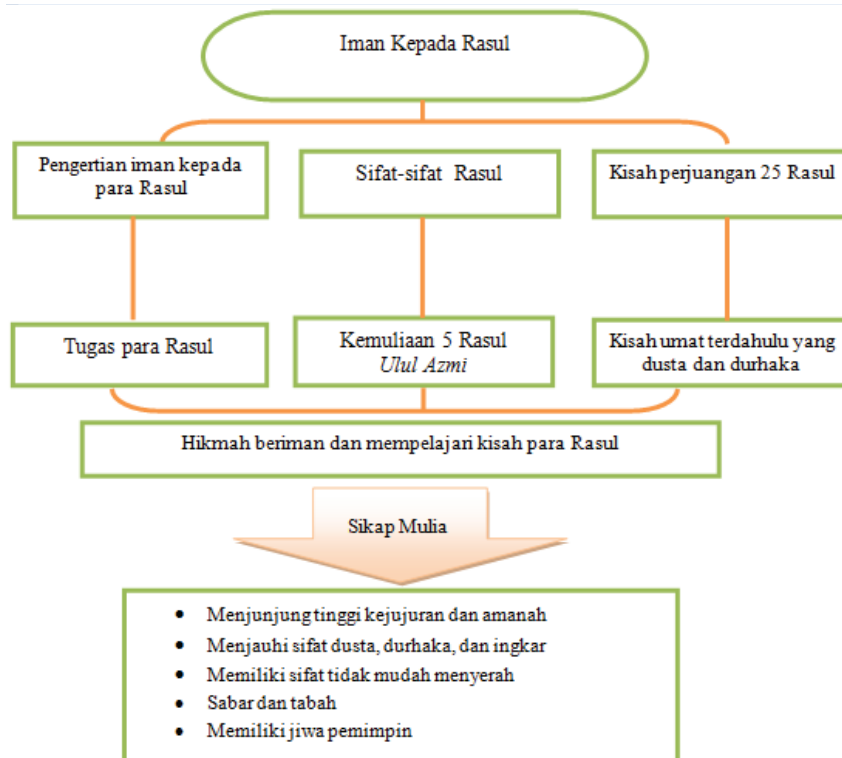
BAB 7

Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah Swt.



Sumber: Kemdikbud

Gambar 7.1 : Pemandangan indah di padang pasir.



Marilah kita renungkan, apa jadinya apabila di dunia ini tidak ada panutan atau teladan. Panutan itu bisa membimbing umatnya untuk beribadah kepada Sang Pencipta dengan cara yang benar. Jika tidak ada panutan, tentu banyak sekali masalah yang akan timbul di antara umat manusia. Masing-masing kelompok saling bertikai untuk mencari benarnya sendiri-sendiri. Manusia akan saling menyesatkan, berbohong satu sama lainnya, dan kembali ke zaman *jahiliyah* yang penuh dengan kebodohan, dusta, dan kebatilan.

Jika tidak ada bimbingan para rasul, tentu hukum rimba akan berlaku. Siapa yang kuat itulah yang akan menang dan berkuasa. Banyak manusia yang meninggalkan menyembah kepada Allah digantikan dengan menyembah kepada patung-patung karena takut dengan ancaman penguasa itu. Saat itulah kehidupan manusia penuh dengan kesesatan, kebohongan, dan kejahilan khususnya di bidang akidah, ibadah, syariah, muamalah, dan akhlak. Manusia akan berlomba-lomba untuk mencari kebahagiaan dunia saja tanpa peduli cara yang digunakan benar atau salah. Bila kita hidup dalam situasi yang demikian, sungguh tidak nyaman, bukan?

Marilah kita bersyukur kepada Allah yang telah mengutus para rasul-Nya yang dengan sabar dan gigih dalam menegakkan kebenaran dengan penuh kejujuran. Memberi contoh langsung kepada umat manusia menuju ke jalan yang lurus dan benar. Para rasul menunjukkan kepada umatnya bahwa yang benar adalah benar dan yang salah adalah salah, meskipun berbagai tantangan dan ancaman menghadang di depan mata.

Tahukah kalian bahwa semua rasul yang membawa ajaran kebenaran itu pada mulanya selalu ditentang oleh umatnya. Setelah menerima wahyu atau risalah dari Allah, mereka kemudian meyakinkan bahwa risalah itu benar-benar dari Allah. Tatkala mendengar ajakan dari rasul, di antara umat itu ada yang menerima, tetapi juga tidak sedikit yang menolak. Mereka yang menolak itu biasanya para tokoh yang telah merasa nyaman dengan kebohongan dan kesesatannya selama ini. Mereka tidak mau menerima kebenaran yang dibawa oleh para rasul. Mereka takut jika kehormatan, kemewahan, kekuasaan, dan kesenangan yang ada selama ini akan hilang. Untuk itu mereka kemudian melawan bahkan memusuhi utusan Allah tersebut.

Mahasuci Allah yang tidak menghendaki manusia hidup dalam kesesatan, kebohongan, pertengkaran, dan pertikaian. Oleh karena itu, Dia mengutus para nabi dan rasul-Nya untuk menyelamatkan kehidupan umat manusia dari bencana kehidupan yang sangat fatal. Para nabi dan rasul mampu mengajak umatnya ke jalan yang benar sehingga akan bahagia di dunia dan akhirat.

B**Dialog Islami**

1

Akbar : “Materinya, iman kepada rasul.”

Putri : “O, begitu. Menurutmu rasul itu manusia seperti kita apa bukan, ya?”



2

Putri : “Akbar, hari Rabu besok jadi ulangan agama?”

Akbar : “Lho, Kok kamu tidak tahu?”

Putri : “Bukannya tidak tahu, tapi memastikan saja. Materinya apa saja?”



3

Akbar : “Ya jelas manusia seperti kita. Memang kenapa, Put?”

Putri : “Berarti antara rasul dengan kita, tidak ada bedanya ?”

Akbar : “Iya, apa yang kamu katakan itu benar. Rasul itu seperti kita juga, membutuhkan makan, minum, dan istirahat.”



4

Putri : “Kita kan pernah berbohong. Berarti rasul juga pernah berbohong?”

Akbar : “Kalau rasul itu tidak pernah berbohong. Mereka yang diangkat Allah menjadi rasul adalah manusia-manusia yang terpilih. Nah, salah satu kriterianya adalah wajib memiliki sifat *amanah*, maksudnya harus dapat dipercaya.”



5

Putri : "Apakah kriterianya hanya itu?"

Akbar : "Ada lagi, tapi maaf aku agak lupa, Put. Coba aku buka bukunya? "Nah, ini aku sudah temukan. Aku bacakan ya. Sifat wajib rasul ada empat : *sidiq* artinya selalu benar, *amanah* artinya dapat dipercaya, *tablig* artinya menyampaikan wahyu, dan *fatanah* artinya cerdas. Jadi, Rasul tidak pelupa seperti aku."



6

Putri : "Ha ha ha, karena kamu pelupa, makanya Allah tidak mengangkat kamu menjadi rasul?"

Akbar : "Ya, kamu juga pelupa, Put. Lupa kalau besok ada ulangan agama, ha ha ha?"



Mutiara Khazanah Islam

1. Pengertian Iman Kepada Rasul

a. Pengertian Iman Kepada Rasul

Beriman kepada rasul mengandung maksud menyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah mengutus para rasul-Nya untuk menyampaikan wahyu kepada umat-Nya. Para rasul bertugas menyampaikan wahyu dari Allah untuk memberikan petunjuk bagi umat manusia ke jalan yang lurus sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu, kita wajib mempercayai dengan sepenuh hati terhadap kerasulan para utusan Allah tersebut sebagaimana firman-Nya:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن
مِّن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya : “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur’ān) dan Hikmah (Sunnah, meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.” (Q.S. Ali Imrān/3: 164)

Ayat tersebut memberikan penjelasan kepada kita bahwa Allah mengutus rasul dari kalangan manusia sendiri sehingga dapat diteladani. Umat Islam wajib mengimani seluruh rasul yang diutus oleh Allah Swt. Kita tidak hanya diperintahkan untuk mengimani Nabi Muhammad saw., tetapi juga harus meyakini seluruh utusan Allah sepanjang zaman yang jumlahnya ada 25 rasul.

Aktivitas siswa :

- Bacalah Q.S. ali Imran/3: 164 dan artinya.
- Secara berkelompok, diskusikan mengenai pesan apa yang bisa diterapkan dalam kehidupan kalian.
- Sampaikan hasil diskusi kalian kepada teman-teman yang lain untuk dibandingkan dan saling melengkapi.

2. Tugas Para Rasul

Para Rasul memiliki tugas yang diamanatkan Allah kepada mereka. Mereka merupakan manusia terpilih yang sengaja diutus oleh Allah untuk memperbaiki keadaan kaumnya. Adapun secara rinci tugas dari para rasul sebagai berikut:

- Sebagai pembawa ajaran *tauhid* yang benar, yakni mengesakan Allah dan meluruskan kembali ajaran *tauhid* yang sesat di kalangan kaumnya.
- Sebagai pembawa kabar gembira bahwa hamba-hamba Allah yang taat kelak akan mendapatkan balasan kebaikan di surga.

- c. Sebagai pemberi peringatan bahwa manusia yang ingkar, berbuat kejahatan, maksiat, dan menganiaya akan mendapatkan balasan di neraka.
- d. Membina kehidupan manusia agar menerapkan akhlak yang mulia.

3. Sifat-sifat Para Rasul

Kalian pasti sudah tahu bahwa rasul adalah utusan Allah Swt. Para rasul mempunyai sifat atau kepribadian yang akan dijadikan teladan atau contoh bagi umatnya. Selain sifat wajib yang harus dimiliki oleh para rasul, juga ada sifat mustahil, dan sifat *jaiz*.

Adapun secara rinci sifat-sifat tersebut adalah:

1) Sifat wajib

Sifat wajib bagi rasul ada empat yaitu:

- a) *Sidiq* artinya berkata benar. Apapun yang dikatakan oleh rasul merupakan kebenaran. Tidak ada yang salah sama sekali.
- b) *Amanah* artinya dapat dipercaya. Seorang rasul sangat dapat dipercaya oleh umatnya. Para rasul adalah manusia yang jujur dan dapat dipercaya.
- c) *Tablig* artinya menyampaikan. Seorang rasul adalah manusia pilihan Allah yang menyampaikan wahyu yang telah diterima kepada umatnya. Wahyu dari Allah tersebut disampaikan oleh para rasul apa adanya, tidak ditambah maupun dikurangi sedikitpun.
- d) *Fatanah* artinya cerdas. Seorang rasul adalah manusia pilihan Allah yang cerdas, tidak pelupa, dan tidak pikun.

2) Sifat mustahil

Adapun sifat mustahil bagi rasul ada empat yaitu:

- a) *Kazib* artinya dusta. Seorang rasul tidak mungkin berkata dusta dalam kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan keluarga, masyarakat, apalagi di depan umatnya.
- b) *Khianat* artinya tak dapat dipercaya. Seorang rasul tidak mungkin mengkhianati umatnya.
- c) *Kitman* artinya menyembunyikan. Seorang rasul tidak mungkin menyembunyikan walaupun sedikit dari wahyu yang telah diterimanya.
- d) *Baladah* artinya bodoh. Seorang rasul tidak mungkin bersifat bodoh. Jika seorang rasul bersifat bodoh, pasti akan diatur dan dipermainkan oleh umatnya.

3) Sifat Jaiz

Adapun sifat *jaiznya* para rasul adalah *Aradul Basyariyah* yaitu bersifat dan berperilaku sebagaimana kebiasaan manusia pada umumnya, seperti makan, minum, haus, lapar, letih, dan lain sebagainya.

4. Kisah Dakwah 25 Rasul

Aktivitas siswa :

- Membaca kisah dakwah 25 Rasul kepada umat manusia terdahulu.*
- Merumuskan pelajaran yang baik dan pelajaran yang buruk dari kisah tersebut.*
- Merumuskan hal-hal yang dapat kalian terapkan dalam kehidupan kalian.*
- Membuat paparan yang menarik kemudian mempresentasikan.*

Kalian diharapkan sudah hafal nama 25 rasul yang wajib kita ketahui. Oleh karena itu, selanjutnya marilah kita pelajari sebagian dari kisah dan perjuangannya dalam berdakwah.

1) Nabi Adam a.s.

Nabi Adam a.s. adalah manusia pertama yang diciptakan Allah Swt. Beliau adalah cikal-bakal dari seluruh umat manusia yang ada di bumi ini. Nabi Adam diciptakan oleh Allah dari tanah liat yang kering yang berasal dari lumpur hitam.

Pada mulanya Nabi Adam a.s. tinggal di surga dan Allah kemudian menciptakan Hawa untuk menemaninya. Namun, mereka berdua tergoda tipu daya dan dusta setan. Mereka memakan buah yang dilarang oleh Allah Swt. Mereka berdua kemudian diturunkan ke bumi. Peristiwa ini menjadi pelajaran berharga bagi kita bahwa setan itu selalu menginginkan manusia agar terjerumus dalam kesesatan dan kebohongan. Maka kita harus berhati-hati terhadap segala tipu daya setan.

Di samping sebagai manusia yang pertama, Nabi Adam a.s. juga menjadi rasul yang pertama dengan menerima wahyu atau petunjuk-petunjuk dari Allah. Sebagaimana firman Allah Swt.:

فَتَلَقَىٰ آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿٣٧﴾

Artinya : “Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, lalu Dia pun menerima tobatnya. Sungguh, Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.” (Q.S. *al-Baqārah*/2 : 37)

Kehidupan Nabi Adam a.s. dan istrinya, Hawa terus berlanjut sehingga turun temurun dan semakin banyaklah jumlah manusia di muka bumi. Nabi Adam a.s. mengajarkan agar anak dan cucunya senantiasa taat kepada Allah dan menjauhi tipu daya setan.

2) Nabi Idris a.s.

Nabi Idris a.s. adalah keturunan keenam dari Nabi Adam a.s. Beliau merupakan manusia pertama dari keturunan Nabi Adam a.s. yang menjadi utusan Allah Swt.

Nabi Idris a.s. berdakwah untuk meluruskan kembali agama Allah, mengajarkan tauhid, dan beribadah dan menyembah hanya kepada Allah Swt. Beliau memberi beberapa pedoman dasar dalam hidup bagi umat-Nya agar selamat dari perbuatan dusta dan maksiat kepada Allah Swt. Keterangan mengenai Nabi Idris a.s. disebutkan dalam Q.S. *Maryam/19* : 56-57:

وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيْسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ۖ وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلِيًّا ﴿٥٧﴾

Artinya: “ Dan ceritakanlah (Muhammad), kisah Idris di dalam kitab (al-Qur’ān). Sesungguhnya dia seorang yang sangat mencintai kebenaran dan seorang nabi, dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi.”(Q.S. Maryam/19:56-57)

3) Nabi Nuh a.s.

Nabi Nuh a.s. adalah keturunan yang kesembilan dari Nabi Adam a.s. Beliau diutus kepada kaumnya yang bernama Bani Rasib yang selalu mendustakan Allah dan menyembah berhala-berhala. Nabi Nuh diutus untuk berdakwah kepada kaumnya yang sudah jauh tersesat. Beliau mengajak mereka untuk kembali menyembah Allah dan meninggalkan penyembahan terhadap berhala.

Nabi Nuh a.s. mengajarkan agar kaumnya melihat alam semesta yang diciptakan oleh Allah berupa langit, bumi, matahari, rembulan, siang, malam, dan seluruh kekayaan bumi berupa tumbuh-tumbuhan dan air yang mengalir yang memberi kenikmatan hidup kepada manusia. Semua itu merupakan bukti dan tanda nyata akan adanya keesaan Allah yang harus disembah dan bukan berhala-berhala yang mereka buat dengan tangan mereka sendiri. Namun, kaum Nabi Nuh a.s. sebagian besar mendustakan apa yang dikatakan oleh utusan Allah yang mulia ini. Firman Allah Swt. :

فَكَذَّبُوهُ فَجَعَلْنَاهُ وَمَنْ مَّعَهُ فِي الْفُلِّ وَجَعَلْنَاهُمْ خُلَفَاءَ وَأَغْرَقْنَا
الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُنْذَرِينَ ﴿٧٣﴾

Artinya:” Kemudian mereka mendustakannya (Nuh), lalu Kami selamatkan dia dan orang yang bersamanya di dalam kapal, dan Kami jadikan mereka itu khalifah dan kami tenggelamkan orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka perhatikanlah sebagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu.” (Q.S. Yunus/10:73)

Puluhan bahkan ratusan tahun Nabi Nuh a.s. berdakwah. Namun, sebagian besar dari mereka tetap menyekutukan Allah Swt. Mereka menyombongkan diri dan berani kepada Nabi Nuh karena merasa memiliki kedudukan, kekayaan, dan kepandaian melebihi Nabi Nuh a.s. Sebagai pelajaran bagi umat manusia berikutnya Allah kemudian menurunkan azab berupa banjir disertai angin topan yang sangat hebat. Saat itu kaumnya banyak yang tenggelam termasuk anaknya yang bernama Kan'an dan istrinya.

4) Nabi Hud a.s.

Nabi Hud a.s. berasal dari kaum 'Ad. Beliau keturunan bangsa Arab yang bertempat tinggal di bukit-bukit pasir. Mereka dikurniai oleh Allah tanah yang subur dengan sumber-sumber airnya yang mengalir dari segala penjuru sehingga memudahkan mereka menanam berbagai macam bahan makanan. Kampung halaman mereka tampak indah dengan taman bunga yang asri. Mereka hidup makmur, sejahtera, dan bahagia. Dalam waktu yang singkat kaum 'Ad berkembang biak dan menjadi suku yang besar.

Namun kemakmuran itu tidak membuat mereka bersyukur. Harta dan kemakmuran itu membuat mereka lupa kepada Allah Swt. Dengan kemakmuran itu mereka menjadi sombong, dusta, dan menyekutukan Allah Swt. Allah kemudian mengutus Nabi Hud a.s. untuk berdakwah, mengajak mereka kembali taat, jujur, dan menyembah hanya kepada Allah Swt.

Apa yang terjadi? Ternyata sebagian besar dari mereka tetap zalim dan ingkar. Allah kemudian mengirimkan azab berupa angin dingin yang sangat kencang disertai petir yang menyambar-nyambar sehingga memusnahkan kaum 'Ad. Kisah ini sebagaimana firman Allah Swt.:

فَاخَذَتْهُمْ الصَّيْحَةُ بِالْحَقِّ فَجَعَلْنَاهُمْ غُرَّتًا فَبَعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤١﴾

Artinya: "Lalu mereka benar-benar dimusnahkan oleh suara yang mengguntur, dan Kami jadikan mereka (seperti) sampah yang dibawa banjir, maka binasalah bagi orang-orang yang zalim." (Q.S. al-Mu'minūn/23:41)

5) Nabi Shaleh a.s.

Nabi Shaleh a.s. diutus oleh Allah kepada Kaum Tsamud. Kaum Tsamud terjerumus dengan menyembah berhala dan mendustakan Nabi Shaleh a.s. Untuk meyakinkan umatnya, Nabi Shaleh a.s. diberi mukjizat oleh Allah berupa seekor unta betina yang dikeluarkan dari celah batu dengan izin Allah Swt. Peristiwa ini bertujuan untuk menunjukkan kebesaran Allah kepada kaum Tsamud.

Malangnya kaum Tsamud masih mengingkari ajaran Shaleh, mereka malah membunuh unta betina tersebut. Peristiwa itu menunjukkan bahwa mereka sangat sombong dan ingkar kepada Allah Swt. Allah mengirimkan azab berupa suara bergemuruh dari gempa yang luar biasa sehingga memusnahkan semuanya. Sebagaimana firman Allah Swt.:

وَإِذَا الَّذِينَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةَ فَأَصْبَحُوا فِي دِيَارِهِمْ جُثَمِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: "Dan satu suara keras yang mengguntur menimpa orang-orang zalim itu, lalu mereka mati bergelimpangan di rumahnya." (Q.S. Hūd/11:67)

6) Nabi Ibrahim a.s.

Nabi Ibrahim a.s. memiliki gelar "*Khalīlullāh*" yang artinya kekasih Allah. Allah menyelamatkan Nabi Ibrahim a.s. dari kezaliman Raja Namrud. Dikisahkan bahwa Raja Namrud merupakan raja yang sangat cerdas. Namun kecerdasannya itu membuat dia sombong dan mendustakan Allah. Dia memaksa dan membohongi rakyatnya untuk menyembah dirinya dan berhala.

Allah kemudian mengutus Rasul yang sangat cerdas. Kecerdasan Ibrahim mampu mengalahkan kecerdasan Namrud. Meskipun tidak dapat menyadarkan Namrud, Nabi Ibrahim a.s. berhasil membuka pikiran rakyat di kerajaan itu, sehingga banyak di antara mereka yang kembali beriman kepada Allah Swt.

Beliau mempunyai dua istri yaitu Siti Hajar dan Siti Sarah. Dengan Siti Hajar beliau mempunyai seorang anak yang bernama Ismail sedangkan dengan Siti Sarah mempunyai seorang anak yang bernama Ishaq.

Beliaulah yang membangun Ka'bah sebagai rumah untuk beribadah yang dibantu oleh anaknya Nabi Ismail. Adapun batu untuk berpijak pada saat pembangunan Ka'bah (Baitullah) yang dikenal dengan "Maqam Ibrahim". Sebagaimana firman Allah Swt.

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا

Artinya: "sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat ibadah) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia". (Q.S. Ali-Imrān/3:96)

7) Nabi Lut a.s.

Nabi Lut a.s. diutus oleh Allah kepada kaumnya, yakni kaum Sadum. Kaum ini telah melakukan kemungkaran yang melewati batas. Mereka memiliki kebiasaan berhubungan seksual dengan sesama jenis. Laki-laki menyukai laki-laki dan perempuan menyukai perempuan. Mereka senang melakukan kejahatan-kejahatan, perampokan, serta pembunuhan.

Allah kemudian mengutus Nabi Lut a.s. untuk mengajak mereka agar kembali ke jalan yang benar. Nabi Lut a.s. mengajak agar kembali taat kepada Allah dan kembali ke fitrah manusia untuk suka dan menikah kepada lawan jenis, bukan kepada sesama jenis.

Kaum Sadum tidak menggubris dakwah Nabi Lut a.s. Mereka tetap pada pendiriannya. Allah kemudian memberikan azab-Nya berupa hujan batu dari tanah yang panas sebagaimana firman Allah Swt.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبْرَكًا وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ ﴿١١﴾

Artinya: "Maka ketika keputusan Kami datang, Kami menjungkir-balikkannya negeri kaum lut,, dan Kami hujani mereka bertubi-tubi dengan batu dari tanah yang terbakar." (Q.S. Hūd/11: 82)

8) Nabi Ismail a.s.

Nabi Ismail a.s. adalah seorang yang sangat sabar, penyantun, serta berhati lembut. Beliau selalu menepati janji, sebagaimana firman Allah Swt.

وَإِذْ كُنَّا فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَّبِيًّا ﴿٥٤﴾

Artinya:” Dan ceritakanlah (Muhammad) kisah Ismail di dalam kitab (al-Qur’ān). Dia benar-benar seorang yang benar janjinya, seorang Rasul dan Nabi.”(Q.S. Maryam/19:54)

9) Nabi Ishaq a.s.

Nabi Ishaq a.s. dilahirkan di desa Habrun. Beliau mempunyai putera Al Aish dan Nabi Ya’qub a.s. Beliau melanjutkan risalah agama yang dibawa oleh bapaknya yaitu Nabi Ibrahim a.s. Nabi Ishaq a.s. dikenal dengan sifat ramah dan pandai hingga umatnya merasa senang, rukun, dan diberi kemakmuran yang berlimpah ruah oleh Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt.:

وَاذْكُرْ عَبْدَنَا إِبْرَاهِيمَ وَأَسْحَقَ وَيَعْقُوبَ أُولِيَ الْأَيْدِي وَالْأَبْصَارِ ④٥

Artinya: “Dan ingatlah hamba-hamba Kami: Ibrahim, Ishak dan Yakub yang mempunyai kekuatan-kekuatan yang besar dan ilmu-ilmu (yang tinggi).”(Q.S. Sād/38:45)

10) Nabi Ya’qub a.s.

Nabi Ya’qub a.s. adalah putra dari Nabi Ishaq a.s. Dengan demikian beliau sekaligus menjadi cucu Nabi Ibrahim a.s. Di dalam *al-Qur’ān* nama beliau sering disandingkan dengan Nabi Ibrahim a.s.

Dikisahkan bahwa Nabi Ya’qub menikah dengan dua perempuan kakak beradik bernama Layla dan Rahil. Perlu kalian ketahui bahwa pada zaman itu menikahi dua perempuan bersaudara tidak dilarang. Dari pernikahannya dengan Rahil itu, Nabi Ya’qub memiliki dua anak yakni Bunyamin dan Nabi Yusuf a.s. Kepada anak-anaknya, Nabi Ya’qub a.s. senantiasa berwasiat agar menjadi orang yang beriman kepada Allah Swt., firman Allah :

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبُ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمُ
الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ④٦

Artinya:” Dan Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya’qub. “Wahai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.” (Q.S. Al-Baqārah/2:132)

11) Nabi Yusuf a.s.

Nabi Yusuf a.s. adalah putera yang disayangi oleh Nabi Ya'qub a.s. Ini disebabkan tidak lain karena Nabi Yusuf a.s. memiliki akhlak yang mulia. Ia juga dianugerahi wajah yang sangat tampan.

Nabi Yusuf a.s. memiliki kelebihan dapat menafsirkan mimpi. Dengan kelebihannya itulah pada akhirnya mengantarkan Nabi Yusuf a.s. menjadi bendahara di kerajaan Mesir. Saat beliau menjadi bendahara kerajaan, negeri Mesir dipimpin oleh Raja Qi'fir yang tidak lain adalah suami Zulaikha.

Kelebihan yang dimiliki oleh Nabi Yusuf a.s. tersebut dijelaskan dalam firman Allah Swt.:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْهَا ۝

Artinya: "Dia (Yusuf) berkata, "Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan." (Q.S. Yūsuf/12:55)

12) Nabi Ayyub a.s.

Nabi Ayyub a.s. adalah seseorang yang mempunyai kekayaan yang melimpah ruah, baik berupa binatang ternak maupun tanah pertanian yang luas yang membentang di daerah Hauran. Allah memberikan ujian cobaan yang akhirnya semua hartanya lenyap seketika. Ia juga ditimpa penyakit kulit yang luar biasa sehingga dikucilkan oleh masyarakat dan dibuang di penampungan sampah Bani Israil. Sekujur tubuhnya banyak dihinggapi berbagai macam serangga. Nabi Ayyub a.s. menjalaninya dengan penuh kesabaran dan ketabahan. Bahkan beliau menambah keimanan dan ketaatannya kepada Allah serta selalu meningkatkan rasa syukur kepada

وَإِذْ كُرِعْنَا لِلْأَيْتِمْ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الشَّيْطَانُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ ۚ

Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt.:

Artinya: "Dan ingatlah akan hamba kami Ayyub, ketika dia menyeru Tuhan-Nya: "Sesungguhnya aku diganggu setan dengan penderitaan dan bencana." (Q.S. Šād/38:41)

13) Nabi Syu'aib a.s.

Nabi Syu'aib a.s. bergelar Khotibul Anbiya yang artinya ahli pidato nabi-nabi. Ini disebabkan karena kefasihan, ketinggian, dan kedalaman kata-katanya dalam menyampaikan risalah agama kepada umatnya. Beliau diutus untuk menuntun penduduk Madyan. Kala itu penduduk Madyan

menyembah “Aikah” yaitu pohon besar yang berada di hutan. Mereka juga mempunyai kebiasaan melakukan perbuatan keji dan tercela, merampok, menipu, dan mengurangi takaran timbangan.

Para penduduk Madyan beranggapan bahwa mengurangi timbangan dalam jual beli merupakan hal yang biasa. Bahkan mereka beranggapan bahwa hal itu merupakan salah satu bentuk keahlian dan kepandaian dalam jual-beli.

Nabi Syu’aib a.s. datang dan mengingatkan bahwa hal tersebut merupakan hal yang hina dan termasuk pencurian. Nabi Syu’aib a.s. memberitahukan kepada mereka bahwa beliau khawatir jika mereka meneruskan perbuatan keji dan dusta itu niscaya akan turun kepada mereka azab di mana manusia tidak akan dapat menghindar dari siksaan itu.

Penduduk Madyan menolak dan mendustakan ajakan dan ajaran tersebut hingga akhirnya Allah menurunkan Azab berupa petir dan kilat yang menghancurkan mereka:

الَّذِينَ كَذَّبُوا شُعَيْبًا كَانُوا لَمَّا يَخْلُفُهَا الَّذِينَ كَذَّبُوا شُعَيْبًا
كَانُوا هُمُ الْخَاسِرِينَ ﴿٩٢﴾

Artinya:” Orang-orang yang mendustakan Syuaib seakan-akan mereka belum pernah tinggal di (negeri) itu. Mereka yang mendustakan Syuaib, itulah orang-orang yang rugi.”(Q.S. al-‘Arāf/7:92)

14) Nabi Musa a.s.

Nabi Musa a.s. dilahirkan pada saat Fir’aun sedang merajalela berbuat kezaliman dan sewenang-wenang di muka bumi Mesir serta menjadikan penduduk yang terpecah belah. Fir’aun sangat menindas rakyatnya dan menyembelih anak laki-laki yang baru lahir sedangkan anak perempuan dibiarkan hidup. Ini semua dilakukan karena ia percaya pada ramalan bahwa suatu saat akan ada laki-laki yang menggantikan tahtanya. Ketika Musa lahir Allah memberikan petunjuk agar dihanyutkan di sungai Nil. Ternyata dia diambil oleh para pembantu Fir’aun dan dibawa ke istana. Akhirnya, ia dijadikan anak angkat oleh istri Firaun.

Nabi Musa kemudian menjadi putra angkat di istana Fir’aun. Setelah dewasa Nabi Musa menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari bangsa Bani Israil. Nabi Musa a.s. berkeinginan untuk membebaskan Bani Israil dari perbudakan Fir’aun di Mesir. Setelah Allah memberikan petunjuk dan wahyu kepada Nabi Musa a.s. di Lembah Tuwa, maka beliau dengan penuh kemantapan pergi ke kerajaan Mesir untuk berdakwah kepada raja Fir’aun.

Firman Allah:

إِذْ نَادَاهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طُوًى ۖ ١٦ اذْهَبْ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ ۖ ١٧

Artinya:” Ketika Tuhan memanggilnya (Musa) di lembah suci yaitu Lembah Tuwa; Pergilah kamu kepada Fir’aun! Sesungguhnya ia telah melampaui batas.” (Q.S. an-Nāzi’āt/79:16-17)

15) Nabi Harun a.s.

Nabi Harun a.s. adalah seorang yang saleh dan berhati lembut yang mengemban risalah kenabian bersama dengan Nabi Musa a.s. Mereka diutus untuk Bani Israil. Nabi Harun a.s. adalah seorang nabi dan rasul sebagaimana firman Allah Swt.:

وَوَهَبْنَا لَهُ مِنْ رَحْمَتِنَا أَخَاهُ هَارُونَ نَبِيًّا ۝٥٢

Artinya: Dan Kami telah menganugerahkan sebagian rahmat Kami kepadanya, yaitu (bahwa) saudaranya, Harun, menjadi nabi.(Q.S. Maryam/19:53)

16) Nabi Zulkifli a.s.

Beliau diberi nama Zulkifli yang artinya orang yang mempunyai kesanggupan karena beliau pernah berjanji akan menyelesaikan semua persoalan serta akan memberikan keputusan yang adil di antara kaumnya. Sebagaimana firman Allah Swt.:

وَإِسْمَاعِيلَ وَإِدْرِيسَ وَذَا الْكِفْلِ ۚ كُلٌّ مِّنَ الصَّابِرِينَ ۝٨٥
فِي رَحْمَتِنَا إِنَّهُمْ مِّنَ الصَّالِحِينَ ۝٨٦

Artinya: “Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris dan Zulkifli. Mereka semua termasuk orang-orang yang sabar. Dan Kami masukkan mereka ke dalam rahmat Kami. Sungguh, mereka termasuk orang-orang yang saleh”.(Q.S. al-Anbiyā/21:85-86)

17) Nabi Daud a.s.

Nabi Daud a.s. diutus oleh Allah kepada kaum Bani Israil. Pada saat itu Jalut berlaku sewenang-wenang, menindas, serta mengusir Bani Israil. Allah memberikan kelebihan kepada Nabi Daud a.s. antara lain: a) dapat melunakkan besi yang digunakan sebagai perlengkapan perang, b) gunung-gunung dan burung-burung bertasbih kepadanya. Sebagaimana

firman Allah Swt.:

وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ يٰجِبَالُ اَوْبِيْ مَعَهُ وَالطَّيْرُ ۚ وَالتَّالٰهُ
الْحَدِيْدُ ۝۱۰

Artinya: “Dan sungguh, Telah Kami berikan kepada Daud karunia dari Kami. (Kami berfirman), “Wahai gunung-gunung dan burung-burung! Bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud,” dan Kami telah melunakkan besi untuknya”.(Q.S. Saba’/34:10)

18) Nabi Sulaiman a.s.

Nabi Sulaiman a.s. adalah nabi yang mewarisi ilmu pengetahuan dan kitab Zabur milik Nabi Daud a.s. Beliau memiliki tentara yang terdiri dari jin, manusia, dan burung-burung. Mereka dapat diatur dan berbaris dengan tertib. Beliau pula dapat mengerti bahasa burung dan semut. Wafatnya Nabi Sulaiman dirahasiakan oleh Allah dari semua makhluk, kecuali rayap yang telah memakan tongkatnya. Sebagaimana firman Allah Swt.:

وَلِسُلَيْمٰنَ الرِّيْحَ غُدُوْهُمْ ۙ وَهَآءِ رَوْوَاحُهَا شَهْرٌ ۝۱۲

Artinya: “Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya pada waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya pada waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula)...”(Q.S. Saba’/34:12)

19) Nabi Ilyas a.s.

Nabi Ilyas a.s. sering dipanggil dengan sebutan Ibnu Yasin. Beliau diutus untuk kaum Ba’albak yang menyembah berhala yang bernama Ba’al yang berasal dari Phunicia. Sebagaimana Firman Allah Swt.:

وَإِنَّ إِلْيَاسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِيْنَ ۝۱۳ اِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ اَلَا تَتَّقُوْنَ ۝۱۴
اَتَدْعُوْنَ بَعْلًا وَّتَذَرُوْنَ اَحْسَنَ الْخَالِقِيْنَ ۝۱۵

Artinya:” Dan sungguh, Ilyas benar-benar termasuk salah seorang rasul (Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu tidak ber-takwa? Patutkah kamu menyembah Ba’l dan kamu tinggalkan (Allah) sebaik-baik pencipta.”(Q.S. *aş-Şhāffāt*/37:123-125)

20) Nabi Ilyasa a.s.

Nabi Ilyasa a.s. diangkat oleh Allah menjadi Rasul untuk Bani Israil yang membawa risalah kenabian menggantikan Nabi Ilyas a.s. Umatnya banyak yang berbuat durhaka kepada Allah sebagaimana firman Allah Swt.:

وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيُونُسَ وَلُوطًا وَكُلًّا فَضَّلْنَا عَلَى
الْعَالَمِينَ ﴿٨١﴾

Artinya:” dan Ismail, Ilyasa’, Yunus, dan Lut. Masing-masing Kami lebihkan (derajatnya) di atas umat lain (pada masa-nya).”(Q.S. *al-An’ām*/6:86)

21) Nabi Yunus a.s.

Nabi Yunus a.s. diberi gelar Dzun-Nun diutus oleh Allah untuk kaum Nainuwi. Umat Nabi Yunus a.s. banyak yang durhaka kepada Allah sehingga Nabi Yunus pergi meninggalkannya. Di tengah perjalanan Nabi Yunus dilemparkan ke laut karena kapal yang ditumpanginya kelebihan muatan. Atas pertolongan Allah, Nabi Yunus a.s. yang ditelan ikan paus yang sangat besar dimuntahkan kembali hingga terdampar di daerah yang tandus dan tidak ada makanan apapun kecuali pohon Yaqthin (sejenis labu). Sebagaimana firman Allah Swt.:

وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيُونُسَ وَلُوطًا وَكُلًّا فَضَّلْنَا عَلَى
الْعَالَمِينَ ﴿٨١﴾

Artinya:” dan Ismail, Ilyasa’, Yunus, dan Lut. Masing-masing Kami lebihkan (derajatnya) di atas umat lain (pada masa-nya).”(Q.S. *al-An’ām*/6:86)

22) Nabi Zakariya a.s.

Nabi Zakariya a.s. diangkat menjadi rasul untuk kaum Bani Israil. Nabi Zakaria dikenal sebagai nabi yang gigih memperjuangkan agama Allah dan tidak pernah putus asa. Setiap berdoa, beliau selalu memohon agar memiliki seorang anak yang nantinya akan melanjutkan tugasnya menyeru umat kepada kebenaran. Sebagaimana firman Allah Swt.:

هٰذَاكَ دَعَاكَ رَبُّكَ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً
إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ٢٨

Artinya: “Di sanalah Zakaria berdoa kepada Tuhannya. Dia berkata, “Ya Tuhanku, berilah aku keturunan yang baik dari sisi-Mu, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar doa.”(Q.S. *Āli Imrān*/3: 38)

23) Nabi Yahya a.s.

Nabi Yahya a.s. adalah putra Nabi Zakariya a.s. yang melanjutkan risalah ayahnya. Sejak kecil ia terpelihara atau terjaga dari perbuatan syirik dan maksiat. Sebagaimana firman Allah Swt.:

يٰحٰىيْ خُذِ الْكِتٰبَ بِقُوَّةٍ وَاٰتَيْنٰهُ الْحِكْمَ صَبِيًّا ١٢

Artinya: “Wahai Yahya! Ambillah (pelajarilah) Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh.” Dan Kami berikan hikmah kepadanya (Yahya) selagi dia masih kanak-kanak.”(Q.S. *Maryam*/19:12)

24) Nabi Isa a.s.

Nabi Isa a.s. diangkat menjadi untuk menyerukan agama kepada kaum Bani Israil. Pokok ajaran yang dibawa oleh Nabi Isa sama dengan ajaran Islam sekarang yaitu mengesakan Allah. Kitab yang diturunkan kepadanya adalah *Injil*. Nabi Isa a.s. mempunyai sahabat yang dikenal dengan nama Al-Hawariyyun yang berjumlah 12 orang. Nabi Isa a.s. dikejar-kejar oleh tentara kerajaan Herodes yang sangat kejam. Akhirnya Nabi Isa a.s. bisa ditangkap karena bantuan Yahuda, sahabat Nabi Isa a.s. berkhianat kepadanya. Atas pertolongan Allah maka Nabi Isa a.s. diselamatkan dan diangkat ke langit pada saat usia 33 tahun.

Tentang kerasulan Nabi Isa a.s. ini dijelaskan dalam firman Allah Swt.:

مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ
وَأَمَّهُ صِدِّيقَةٌ ۖ

Artinya: "Al-Masih putra Maryam hanyalah seorang Rasul. Sebelumnya pun sudah berlalu beberapa rasul. Dan ibunya seorang yang berpegang teguh pada kebenaran..." (Q.S. al-Mā'idah/5:75)

25) Nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad saw. dilahirkan di dalam masyarakat jahiliyah yang menyembah berhala, suka berjudi, mabuk-mabukan, menindas, berdusta, dan merendahkan kaum wanita. Nabi Muhammad saw dikenal sebagai seorang pemuda yang memiliki sifat yang lemah lembut, suka menolong, dan selalu berkata jujur sehingga diberi gelar "Al Amin" yang artinya yang terpercaya.

Nabi Muhammad saw. mengubah kepercayaan bangsa Arab Quraisy dan adat istiadatnya dengan ajaran Islam. Nabi Muhammad saw adalah nabi dan rasul yang terakhir yang membawa ajaran Islam yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia di dunia. Pada saat Nabi Muhammad saw sedang bertahannus (menyendiri dan beribadah) di Gua Hira' datanglah Malaikat Jibril untuk menyampaikan wahyu yang pertama surat *al-Alaq* ayat 1-5.

Mengenai kerasulan Nabi Muhammad saw ini, dinyatakan oleh Allah dalam firman-Nya:

Artinya: "Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا
سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۖ

bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya..." (Q.S. al-fath/48:29)

5. Rasul Ulul Azmi

Kalian sudah tahu bahwa rasul yang wajib kita ketahui ada 25 orang. Di antara 25 rasul tersebut ada 5 rasul yang diberi gelar "Ulul Azmi" yang artinya orang-orang yang memiliki keteguhan hati dalam menghadapi dan cobaan dari Allah Swt. Adapun 5 rasul tersebut adalah:

- a. Nabi Nuh a.s.
- b. Nabi Ibrahim a.s.
- c. Nabi Musa a.s.
- d. Nabi Isa a.s.
- e. Nabi Muhammad saw.

Para rasul ulul azmi diberikan *mu'jizat* (kemampuan luar biasa) oleh Allah agar umatnya percaya bahwa dirinya adalah seorang rasul pilihan Allah Swt. Adapun *mu'jizat* yang diberikan oleh Allah kepada para nabi *Ulul Azmi* adalah:

- a. Nabi Nuh a.s.
Nabi Nuh a.s. diberi *mu'jizat* oleh Allah dapat membuat perahu yang sangat besar yang dapat memuat semua umatnya yang beriman kepada Allah dan semua jenis hewan yang hidup pada zaman tersebut sepasang-sepasang.
- b. Nabi Ibrahim a.s.
Mu'jizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Ibrahim a.s. adalah tidak terbakar oleh api ketika dibakar oleh Raja Namrudz.
- c. Nabi Musa a.s.
Mu'jizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Musa a.s. adalah tongkatnya dapat berubah menjadi ular raksasa, tangannya dapat mengeluarkan cahaya ketika diminta bukti atas kerasulannya, serta dapat membelah laut Merah menjadi jalan ketika dikejar oleh raja Fir'aun dan bala tentaranya.
- d. Nabi Isa a.s.
Mu'jizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Isa a.s. adalah dapat mengobati berbagai macam penyakit yang sulit disembuhkan, membuat burung dari tanah, dan dapat menghidupkan orang yang sudah meninggal walaupun sebentar.
- e. Nabi Muhammad saw.
Mu'jizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. adalah terbelahnya bulan menjadi dua walaupun hanya tampaknya, dapat mengeluarkan air dari celah-celah jarinya, *al-Qur'an* sebagai kitab yang paling lengkap dan sempurna serta selalu dijaga kemurniaannya sampai akhir zaman serta peristiwa *isra' mi'raj* dari Masjidil Haram sampai Sidratul Muntaha.

6. Hikmah Beriman kepada Rasul Allah Swt.

Kalian sudah mempelajari iman kepada rasul Allah baik itu pengertiannya, nama-namanya, sifat-sifatnya, dan rasul ulul azmi. Dengan beriman kepada rasul tentunya kita dapat mengambil hikmah dari pembelajaran tersebut. Adapun hikmah yang dapat kalian laksanakan dalam kehidupan sehari-hari antara lain adalah:

- a. Meneladani sifat-sifat mulia para Nabi dan Rasul, seperti bersikap adil, jujur, kesabaran, keteguhan, dan semangatnya dalam berdakwah menegakkan ajaran-ajaran Allah Swt.
- b. Umat-umat terdahulu mengalami kehancuran dan mendapat azab dari Allah karena mereka ingkar, sombong, dan menyukutkan Allah. Hal ini menjadi pelajaran bagi kita untuk senantiasa menjaga keimanan dan perilaku kita agar sesuai dengan ajaran Allah Swt.
- c. Selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah agar negeri kita mendapatkan kemakmuran dan keberkahan.
- d. Kita selalu patuh dan taat dalam melaksanakan semua yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya.



Refleksi Akhlak Mulia

Nah, sekarang kalian tentunya menjadi semakin tahu, bukan? Bahwa Allah mengutus manusia pilihan yaitu para rasul untuk menyampaikan wahyu atau risalah yang telah diterimanya kepada umat-umatnya. Sungguh indah jika pemahaman dan keyakinan ini dapat mendarah daging dan mempengaruhi cara hidup kita sehari-hari.

Keimanan Rasul Allah dapat berpengaruh terhadap akhlak kita dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membantu kalian dalam menerapkan akhlak mulia ini, marilah kita lakukan refleksi terhadap diri kalian masing-masing. Tanggapilah pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan yang kamu rasakan dengan cara memberi tanda silang pada gambar yang sesuai. 😊

(setuju), 😐 (biasa saja), ☹️ (tidak setuju):

1. Rasulullah memberikan teladan kepada kita untuk selalu jujur dalam setiap perkataannya, baik di keluarga, di masyarakat maupun umatnya. Kita sebagai seorang pelajar harus jujur dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Dengan demikian saat mengerjakan ulangan kita tidak boleh mencontek pekerjaan teman.



2. Kita sebagai seorang pelajar yang baik harus mematuhi tata tertib sekolah. Pada awalnya untuk mematuhi tata tertib tersebut sangat terpaksa karena adanya sanksi-sanksi.



3. Dalam pergaulan sehari-hari kita harus menjaga sikap dan perilaku di mana kita berada. Contoh dari perilaku tersebut adalah menghormati kedua orang tua dan bapak ibu guru, mengucapkan salam setiap bertemu dengan teman, atau memberikan contoh perilaku yang baik terhadap orang lain.



4. Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Kita sebagai umatnya harus melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarangnya. Sikap tersebut merupakan sikap taat kepada Rasul-Nya.



5. Jika ada teman yang berbuat salah padaku. Aku tidak mau membalasnya dan akan aku maafkan perbuatannya. Walaupun perbuatan itu dilakukannya berkali-kali, aku tetap sabar dan berusaha untuk mengalah.



E

Kisah Teladan

Kisah Nabi Musa dengan Qarun

Qarun termasuk kaum Nabi Musa a.s. Semula ia adalah seorang yang sangat miskin. Suatu saat ia memohon kepada Nabi Musa agar didoakan menjadi kaya. Dengan izin Allah, maka Qarun beberapa waktu kemudian menjadi kaya. Harta dan simpanannya sangat banyak. Bahkan kunci-kunci simpanan kekayaannya tidak dapat dibawa kecuali oleh beberapa orang yang bertubuh kuat.

Akan tetapi, Qarun mendurhakai Nabi Musa dan Harun, ia tidak menerima nasihat keduanya, dan ia menyangka bahwa harta dan kenikmatan yang didapatkannya adalah semata-mata haknya. Tidak ada hak orang lain termasuk fakir miskin. Ia bersikukuh bahwa ia memperolehnya semata-mata karena kerja keras dan ilmunya.



Sumber: Kemdikbud

Gambar 7.4 : Qarun sombong

Suatu hari, Qarun keluar ke Madinah dengan perhiasan yang gemerlap dan perlengkapan yang banyak sambil memakai pakaian yang tampak mewah seperti seorang raja. Ketika ia melewati berpapasan dengan orang lain, maka sebagian mereka mendekatinya untuk memberinya nasihat dengan berkata, “Janganlah kamu terlalu bangga, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri. Ingatlah akan negeri akhirat, dan janganlah kamu terlena dengan gemerlap dunia.”

Mendengar nasihat itu Qarun menolaknya dengan sombong, ia berkata, “Sesungguhnya harta itu milikku, apa urusan kalian? Aku bisa kaya raya karena ilmu dan keahlian yang ada padaku.” Ia begitu sombongnya dan menyatakan bahwa harta yang diperolehnya ini karena kecerdasan dan kemampuannya, bukan karena siapa-siapa.

Suatu ketika Qarun keluar ke hadapan manusia dengan satu iring-iringan yang lengkap dengan pengawal, hamba sahaya, dan segala kemewahannya untuk memperlihatkan kemegahannya kepada kaumnya. Saat itu, sebagian manusia ada yang terpukau dengan kekayaan dan perhiasan Qarun, mereka ingin sekiranya mereka mempunyai seperti yang dimiliki Qarun, tetapi orang-orang saleh di antara mereka berkata, “Janganlah kamu silau dengan harta, pahala Allah lebih baik bagi orang yang beriman dan beramal saleh.”

Ketika Qarun terus bersikap materialistis, sombong, dan congkak, maka Allah membenamkan Qarun dan rumahnya ke dalam bumi, dan tidak ada seorang pun yang mampu menolongnya. Ketika peristiwa mengerikan itu terjadi, orang-orang yang semula ingin seperti Qarun itu, berkata, “Aduhai, benarlah Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hambanya dan menyempitkannya; kalau Allah tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita benar-benar Dia telah membenamkan kita (pula). Wahai, tidak beruntung orang-orang yang mengingkari (nikmat Allah).”

Sumber : kisahmuslim.com

Aktivitas siswa :

Setelah kalian membaca kisah tersebut, ceritakan kembali kepada teman-temanmu. Diskusikan mengenai pelajaran apa yang dapat dipetik dari kisah tersebut.

F**Rangkuman**

1. Pengertian iman kepada Rasul adalah menyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah telah mengutus para rasul-Nya untuk menyampaikan wahyu kepada umatnya.
2. Para Rasul yang harus kita ketahui sebagaimana dinyatakan dalam *al-Qur'ān* jumlahnya ada 25 rasul. Kisah perjuangan dalam berdakwah dapat menjadi teladan bagi kehidupan kita saat ini.
3. Sifat-sifat Rasul
Sifat wajib para rasul ada 4 yaitu: *Siddiq, Amanah, Tablig, dan Fatanah*. Sifat mustahilnya para rasul ada 4: yaitu *Kazib, Khianat, Kitman, dan Baladah*.
Sifat *Jaiz* para rasul ada 1 yaitu "*Iradhul Basyariyah*" yaitu memiliki sifat dan kebutuhan hidup sebagaimana manusia pada umumnya.
4. Rasul *Ulul Azmi*
Ada 5 rasul yang diberi gelar "*Ulul azmi*" yang artinya orang-orang yang memiliki keteguhan hati dalam menghadapi dan cobaan dari Allah Swt. Adapun 5 rasul tersebut adalah: Nuh a.s., Ibrahim a.s., Musa a.As., Isa a.s., dan Muhammad saw.
5. Hikmah beriman kepada Rasul Allah Swt.
Adapun hikmah yang dapat kalian laksanakan dalam kehidupan sehari-hari adalah:
 - a. Kita selalu meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt.
 - b. Kita selalu mengerjakan dan mengamalkan apa yang telah dicontohkan oleh para rasul.
 - c. Menjadikan para Rasul sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Kita selalu patuh dan taat dalam melaksanakan semua yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang menjadi larangan-Nya.

G**Ayo Berlatih**

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat !

1. Orang yang diutus oleh Allah untuk menerima wahyu dari Allah dan berkewajiban menyampaikan kepada umatnya adalah....
 - a. kyai
 - b. wali
 - c. nabi
 - d. rasul

2. Nabi Muhammmad saw. adalah teladan yang baik bagi semua manusia di bumi ini. Beliau mendapatkan gelar....
 - a. *Al-Amin*
 - b. *Khalilullāh*
 - c. *Uswatun hasanah*
 - d. *Ulul azmi*
3. Sifat-sifat mulia para rasul bagi kita adalah untuk
 - a. diketahui
 - b. difahami
 - c. diteladani
 - d. dihayati
4. Cara kita beriman kepada rasul-rasul Allah Swt. adalah....
 - a. tidak boleh membedakan ajarannya
 - b. mengikuti ajarannya
 - c. tetap mengimaninya
 - d. meyakini kerasulannya
5. Nabi Muhammad saw. adalah penutup para nabi dan rasul yang disebut....
 - a. *uswatun khasanah*
 - b. *ulil amri*
 - c. *ulul azmi*
 - d. *khatamun nabiyyin*
6. Sifat wajib bagi para rasul adalah....
 - a. *siddiq, amanah, tablig, dan fathanah*
 - b. *kazib, khianat, kitman, dan baladah*
 - c. *wujud, qidam, baqa', mukhalafatu lil hawadisi*
 - d. *iradhul basyariyah*
7. Rasul ini diberi mukjizat bisa membuat kapal besar yang dapat menampung seluruh umatnya yang beriman kepada Allah Swt. Rasul yang dimaksud adalah Nabi
 - a. Ibrahim a.s.
 - b. Musa a.s.
 - c. Nuh a.s.
 - d. Isa a.s.
8. Bagi para rasul, *Iradhul Basyariyah* merupakan
 - a. cerdas
 - b. pandai
 - c. menyampaikan
 - d. sifat *jaiz*

9. Rasul mempunyai sifat wajib *fatānah*. Oleh karena itu, mustahil baginya bersifat.....
 - a. *kazib*
 - b. *baladah*
 - c. *kianat*
 - d. *kitman*
10. Kelebihan atau kemampuan luar biasa yang diberikan kepada nabi untuk menguatkan dakwahnya adalah....
 - a. karamah
 - b. maunah
 - c. wasiat
 - d. mu'jizat

B. Kerjakan Soal-Soal berikut ini !

1. Jelaskan perbedaan nabi dan rasul!
2. Apakah nabi mempunyai sifat sebagaimana manusia? Jelaskan pendapatmu!
3. Sebutkan nabi-nabi yang bergelar "*Ulul Azmi*"!
4. Sebutkan hikmah iman kepada rasul!
5. Apa yang kamu ketahui tentang Nabi Muhammad saw.?

C. Tugas

1. Buatlah silsilah 25 Rasul, mulai dari Nabi Adam as. sampai Nabi Muhammad saw.!
2. Allah berfirman dalam *Q.S. al-Mā'idah/5 ayat 8* yang artinya :
 "Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (*Q.S. al-Mā'idah/5: 8*)
 - a. Rumuskan pesan-pesan mulia dalam ayat tersebut yang dapat diterapkan dalam kehidupan sekarang !
 - b. Jelaskan para rasul yang kisah perjuangannya sesuai isi dari ayat tersebut !
 - c. Terkait dengan ayat tersebut, bandingkan keadaan dan peristiwa yang terjadi dengan umat manusia terdahulu dengan keadaan dan peristiwa zaman sekarang.
 Diskusikan permasalahan tersebut secara berkelompok!

3. Carilah data dan informasi mengenai sikap teman-teman sekelasmu dalam meneladani sifat-sifat mulia para Rasul. Hal-hal yang harus terjawab dalam pengamatan atau wawancara meliputi :
 - a. Berapa persen yang telah menerapkan perilaku jujur dan dapat dipercaya?
 - b. Berapa persen yang memiliki sikap sabar dalam kehidupan sehari-hari?
 - c. Berapa persen yang memiliki sikap pantang menyerah?

Laporkan dan paparkan hasil penelusuran yang kamu lakukan baik secara individu atau kelompok.

Diskusikan permasalahan tersebut secara berkelompok!

H

Catatan untuk Orang Tua Siswa

Pada bagian ini putra-putri kita sedang mempelajari materi iman kepada para rasul dan meneladani sifat-sifat mulianya. Orang tua dapat membimbing dan memantau kegiatannya pada saat di rumah. Orang tua juga diharapkan mendorong anaknya untuk membiasakan berperilaku jujur, percaya diri, sabar, dan tidak mudah menyerah. Apabila mereka bertanya kepada orang tua, agar diberi jawaban dan arahan yang dapat membangun pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terpuji.